

Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Festival Pentas Seni sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMK Arinda Palembang

Artha F. Wulandari¹ dan Nur Rahmawati²

¹ Department of Industrial Engineering, Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

² Department of Industrial Engineering, Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Abstrak – Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja dan program Kampus Mengajar adalah salah satunya. Pentas seni merupakan suatu acara yang terdiri dari beberapa seni pertunjukan. Pentas seni diadakan sebagai sarana pengembangan bakat, minat dan daya cipta siswa. Pentas seni tidak hanya sebagai sebuah atraksi seni semata, namun sebuah peningkatan karakter seseorang melalui proses perkembangan dari tidak ada menjadi ada, dari tidak tahu menjadi tahu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui festival pentas seni berupa pertunjukan drama sumpah pemuda sebagai implementasi salah satu program yang dirancang oleh tim kampus mengajar angkatan 6 di SMK Arinda Palembang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Penggunaan metode ini sangat efektif karena peneliti ikut andil dan berperan penting dalam kegiatan yang diteliti. Hasil dari kegiatan ini yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dalam memainkan perannya masing-masing, lebih berani berekspresi, mengembangkan kecakapan sosial, daya kreasi dan emosi yang sehat.

Kata Kunci: Drama, Kampus Mengajar, Pentas Seni

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya

*Correspondence:

Artha Fitri Wulandari

E-mail: 21032010046@student.upnjatim.ac.id

secara maksimal sehingga peserta didik dapat menguasai ketiga aspek kompetensi dalam pembelajaran yakni aspek kognitif, efektif dan psikomotorik mereka [1].

Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan karakter [2].

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter se seorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal [3]. Pentingnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Mendiknas, telah diakui sejak awal oleh para Pendiri Negara *Founding Fathers*. Sejak proklamasi kemerdekaan, para *Founding Fathers* telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita Indonesia maka yang dibangun bukan hanya negara (*staate*), tetapi juga bangsa (*nation*). Bahkan pembangunan bangsa menjadi lebih penting dan menjadi perhatian utama, karena kemajuan negara sangat ditentukan oleh kualitas bangsa. Oleh karena itu, para *Founding Fathers* menekankan pentingnya pembangunan karakter [4].

Berdasarkan pernyataan diatas, membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena tidak hanya dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, melainkan juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap dan cara bertidak seseorang. Kebajikan tersebut terdiri dari sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain [5].

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang. Kegiatan festival pentas seni berupa penampilan drama ini diperankan oleh perwakilan dari beberapa siswa SMK Arinda yang berasal dari kelas 10 hingga kelas 12. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

*Correspondence:

Artha Fitri Wulandari

E-mail: 21032010046@student.upnjatim.ac.id

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [6]. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Disamping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia [7]. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui proses pengamatan dan wawancara siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pentas seni. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan festival pentas seni ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan dan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan literasi merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan melalui pembangunan ekosistem pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat [8]. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan literasi siswa tidak hanya tentang membaca dan menulis saja. Kegiatan pentas seni juga menjadi salah satu faktor meningkatnya literasi mereka, karena ini menciptakan suasana belajar yang baru bagi mereka, dan memotivasi mereka untuk ikut serta dalam pentas seni sebagai wadah untuk unjuk bakat dan kemampuan. Kini makna literasi semakin berkembang, literasi tidak hanya dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga berarti melek teknologi dan politik serta berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar [9]. Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi dan mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Jadi, kecakapan literasi sangat dibutuhkan bila bangsa ini ingin maju

Pelaksanaan drama pentas seni dilakukan beberapa tahap. Pada tahap pertama yaitu mengulas kembali sejarah lahirnya sumpah pemuda. Yang mana pada drama festival pentas seni nantinya, akan ditampilkan drama dengan pemerannya yaitu siswa-siswa SMK Arinda Palembang. Drama yang akan ditampilkan yaitu tentang sejarah sumpah pemuda. Setelah kami mendapatkan nama-nama tokoh yang terlibat pada peristiwa lahirnya sumpah pemuda kemudian, kami membuat naskah teks drama sesuai dengan alur cerita sejarah sumpah pemuda mulai dari kongres 1 hingga kongres II. Setelah teks drama selesai kemudian mentersebut kepada siswa-siswa yang akan mendapatkan peran pada drama nantinya.



(a)

(b)

Gambar 1. Persiapan Drama Festival Pentas Seni di SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat I

(a) Pembuatan naskah drama sumpah pemuda (b) Penjelasan tokoh beserta perannya kepada siswa

Setelah semua tokoh selesai dijelaskan, kemudian dilanjutkan dengan latihan drama. Di hari

pertama, siswa masih malu-malu untuk mengekspresikan dan memainkan perannya masing-masing. Mereka terlihat kurang percaya diri dengan apa yang mereka tampilkan. Kemudian kami dari tim kampus mengajar memberikan pengertian sekaligus memberikan semangat agar mereka berani tampil percaya diri. Selain itu, kami juga memberikan contoh agar mereka dapat menjadikan hal tersebut sebagai referensi untuk berekspresi dan memainkan emosinya ketika drama berlangsung. Di hari latihan berikutnya, terlihat sekali perkembangan yang terjadi. Mereka lebih berani berekspresi dan lebih berani mengeluarkan emosinya saat drama, kami sangat puas dengan progress mereka.

Pada hari ketiga latihan, mereka sangat leluasa dalam menguasai panggung dan terlihat sangat antusias, bahkan mereka juga telah menghafal dialog-dialog pada masing-masing tokoh yang mereka dapatkan pada saat drama tersebut. Melihat hal itu maka, kami memutuskan untuk melaksanakan latihan lagi dalam beberapa kali saja karena mereka terlihat sudah sangat lancar di hari ini. Di hari selanjutnya kami hanya tinggal mematangkan dan mempersiapkan kostum yang nantinya akan digunakan.



(a)

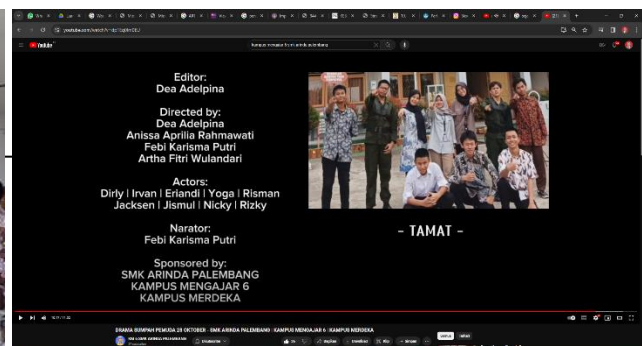


(b)

Gambar 2. Latihan Drama Festival Pentas Seni di SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat I

(a) Latihan drama sumpah pemuda hari pertama (b) Latihan drama sumpah pemuda hari kedua

Setelah latihan dirasa cukup, kami dari tim kampus mengajar melakukan take video drama untuk di upload di channel youtube Kampus Mengajar Angkatan 6 SMK Arinda Palembang. Hal ini kami lakukan agar tetap terkenang program kerja yang kami laksanakan ini dan juga sebagai bukti dokumentasi kami dalam melaksanakan program kerja festival drama ini.



(a)

(b)

Gambar 3. Dokumentasi Drama Festival Pentas Seni di SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat I
(a) Take video drama sumpah pemuda (b) Upload video di youtube KM 6 SMK Arinda Palembang

Pelaksanaan drama sumpah pemuda berlangsung di Aula SMK Arinda Palembang, dihadiri oleh guru-guru dan siswa-siswi kelas 10, 11, dan 12. Acara pentas seni ini berlangsung dengan sangat baik dan semua siswa terlihat sangat antusias. Selain itu, kami dari tim kampus mengajar juga telah menyiapkan video yang telah kami upload di hari sebelumnya yang rencananya akan kami tayangkan juga saat penarikan mahasiswa Kampus Mengajar 6 agar guru-guru yang tidak dapat mengikuti acara ini dapat melihat video yang telah kami upload di youtube. Testimoni yang diberikan dari guru-guru SMK Arinda Palembang sangat diluar ekspektasi kami. Mereka bahkan tidak percaya jika yang berperan tersebut merupakan siswa-siswi SMK Arinda Palembang. Mereka sangat puas dengan hasil proker yang kami buat ini, dan kami pun juga berharap agar proker ini berkelanjutan. Tidak hanya berhenti di kami saja melainkan nantinya dapat dilaksanakan secara terus menerus agar dapat meningkatkan pendidikan karakter pada siswa-siswi SMK Arinda Palembang.



(a)

Gambar 3. Dokumentasi Drama Festival Pentas Seni di SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat I
(a) Penayangan video drama sumpah pemuda

4. KESIMPULAN

Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang membawa perubahan dan memberikan dampak yang besar

*Correspondence:

Artha Fitri Wulandari

E-mail: 21032010046@student.upnjatim.ac.id

pada dunia pendidikan Indonesia. Program Kampus Mengajar merupakan saluran pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghabiskan satu semester belajar di luar kampus, mengasah keterampilan, *problem solving*, menjadi mitra guru untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Pada program ini mahasiswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada penguatan literasi dan numerasi. Selain itu, mahasiswa juga terlibat langsung pada proses adaptasi teknologi, pengelolaan pojok baca, pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim serta menghidupkan kembali ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim kampus mengajar angkatan 6 SMK Arinda Palembang, Kecamatan Ilir Barat 1. Kota Palembang yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya selama ini dalam menjalankan seluruh rangkaian program kerja sehingga penulis dapat menyelesaikan program ini dengan sangat baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., IPU selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Penulis mengucapkan terimakasih juga kepada Ibu Dr. Dra. Jariyah, MP selaku Dekan Fakultas Teknik yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti kegiatan Kampus Mengajar. Terimakasih juga kepada Bapak Ir. Rusindiyanto, M.T selaku Koopordi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nur Rahmawati, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing MBKM yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis. Terakhir, Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar Angkatan 6 dan semoga terus berlanjut di angkatan-angkatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- [2] Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37.
- [3] Pradana, Y. (2016). PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(8), 28.
- [4] Warsono, 2010. Pendidikan Dalam Bidang Studi IPS Karakter Melalui, Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Kerjasama Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI) & UNESA, Surabaya, 18-19 Juni 2011.

*Correspondence:

Artha Fitri Wulandari

E-mail: 21032010046@student.upnjatim.ac.id

- [5] Hasan Said Hamid, dkk. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Jakarta: Kemendiknas.
- [6] Nana, S Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, 1(2).
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Digital Nasional. Jakarta
- [9] Nana, S Sukmadinata. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.